

REDESAIN RUANG RAWAT INAP SILOAM HOSPITALS BALI DI KUTA, BALI

Indah Pradnya Pramesti¹, I Gede Mugi Raharja², Putu Ari Darmastuti³

^{1,2,3}Jurusan Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
E-mail : ¹pradnyapramesti2121@gmail.com

Abstrak

Rumah sakit adalah sebuah tempat fasilitas medis yang memberikan perawatan kesehatan kepada pasien. Ruang rawat inap pasien merupakan salah satu dari sekian banyak fasilitas penting yang harus ada pada tiap rumah sakit. Ruang rawat inap pasien diperlukan untuk tempat perawatan bagi pasien yang mengidap penyakit tertentu dan harus mendapatkan pengawasan dari rumah sakit. Sama halnya seperti interior ruangan lainnya, interior dari ruang rawat inap juga harus fungsional, nyaman, dan tidak melupakan sisi estetikanya. Hal ini dikarenakan agar pasien yang tengah menjalani perawatan merasa nyaman. Maka dari itu Siloam Hospitals Bali melakukan redesign interior ruang rawat inap pasiennya untuk bisa membuat desain interior ruang rawat inap pasien yang lebih baik. Melalui magang di CV. Asta Loma, penulis mendapatkan pengalaman dalam menjalani proyek ini, terutama pada bagian pengawasan proyek di lapangan serta pembuatan gambar *as built drawing*. Dengan menggunakan metode *project based learning*, metode pengumpulan data kualitatif berupa deskripsi, dan penyajian data mengenai proyek yang didapatkan melalui wawancara dan observasi, penulis mengetahui tahapan yang dilalui selama proses redesign terjadi. Mulai dari briefing dengan pihak Siloam Hospitals, membuat desain konsep, pengajuan RAB, *briefing* kembali mengenai teknis pengerjaan, pengerjaan elemen interior di proyek dan pembuatan furniture, setting furniture di lapangan, hingga tahap final yaitu pengecekan realisasi redesign bersama dengan pihak Siloam. Selama pengerjaan proyek berlangsung, segala kendala yang terjadi tak bisa terelakkan. Walau begitu kendala-kendala tersebut dapat dilewati tanpa adanya masalah yang berarti hingga tahap akhir dan hasil realisasi redesign ruang rawat inap ini mampu memuaskan dan sesuai dengan keinginan pihak Siloam Hospitals Bali.

Kata Kunci : Redesain, Interior, Siloam, Proyek

Abstract

Hospital is a medical facility that provides health care to patients. Inpatient rooms are one of the many important facilities that must exist in every hospital. The inpatient room is needed for the treatment of patients who have certain diseases and must receive supervision from the hospital. Just like the interior of other rooms, the interior of the inpatient room must also be functional, comfortable, and not forget the aesthetic side. This is so that patients who are undergoing treatment feel comfortable. Therefore, Siloam Hospitals Bali redesigned the interior of its inpatient room to be able to make a better interior design of the inpatient room. Through an internship at CV Asta Loma, the author gained experience in carrying out this project, especially in the project supervision section in the field and making as built drawings. By using the project-based learning method, qualitative data collection methods in the form of descriptions, and presentation of data about the project obtained through interviews and observations, the author knows the stages that are passed during the redesign process. Starting from briefing with Siloam Hospitals, making concept designs, submitting Budget Estimated Plan, briefing again about technical workmanship, working on interior elements in the project and making furniture, Setting Furniture in the field, to the final stage, which is checking the finalization of the redesign together with Siloam. During the project, all the obstacles that occur are inevitable. However, these obstacles can be passed without any significant problems until the final stage and the results of the realization of the redesign of the inpatient room are able to satisfy and in accordance with the wishes of Siloam Hospitals Bali.

Keywords : Redesign, Interior, Siloam, Project

Artikel ini diterima pada : 14 Januari 2023 dan Disetujui pada : 30 Februari 2023

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2009 tentang rumah sakit menyebutkan bahwa, rumah sakit adalah pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (*UU No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit [JDIH BPK RI]*, t.t.). Memenuhi kebutuhan dan tuntutan pasien yang memandang bahwa rumah sakit yang mampu memberikan pelayanan medis untuk pemulihan atas penyakit yang

diidapnya merupakan hakikat dasar dari rumah sakit. Pasien juga mengharapkan pelayanan yang baik serta mendapatkan kenyamanan dari kunjungannya ke rumah sakit. Selain rawat jalan, gawat darurat, dan pengecekan kesehatan terdapat juga pasien yang memerlukan rawat inap. Pasien yang mengidap suatu penyakit tertentu perlu mendapatkan fasilitas berupa suatu ruangan di rumah sakit yang meliputi pelayanan kesehatan perorangan berupa observasi, diagnosa, pengobatan, keperawatan dan rehabilitasi medik (User, t.t.). Secara umum ruang rawat inap pasien diupayakan agar memiliki kandungan partikel debu, mikroorganisme, dan spora yang sangat sedikit (*Kriteria Baru Ruang Rawat Inap Standar BPJS Kesehatan, Diisi 4 Pasien, 2022*).

Menurut (Andesta, 2020) dalam (Rakhman dkk., 2022) menyebutkan bahwa faktor yang berhubungan dengan kepuasan pasien antara lain karakteristik pasien, bentuk fisik, jaminan, kepedulian dan juga kehandalan. Berdasarkan dari faktor tersebut pasien mampu menilai pelayanan keperawatan yang diterimanya serta dapat mempersepsikan apakah sesuai dengan yang diinginkan oleh pasien tersebut. Bentuk fisik tersebut bisa mengacu ke dalam desain interior dari ruang rawat inap itu sendiri. Dengan interior ruang rawat inap yang mumpuni, akan membuat pasien menjadi nyaman dalam menjalani proses pengobatannya. Menurut Ching (1996) dalam (Rahman & Jumino, 2020), desain interior adalah merencanakan, menata, dan merancang ruang-ruang interior dalam bangunan, yang berfungsi untuk memenuhi kebutuhan dasar akan sarana untuk bernaung dan berlindung, menentukan sekaligus mengatur aktivitas, memelihara aspirasi dan mengekspresikan ide, tindakan serta penampilan, perasaan dan kepribadian.

Oleh karena itu banyak rumah sakit yang berlomba-lomba untuk mampu membuat sebuah ruang rawat inap pasien yang selain nyaman untuk digunakan juga memiliki fasilitas dan fungsi yang baik. Rumah sakit Siloam Hospitals Bali sebagai rumah sakit dengan standar kualitas pelayanan medis internasional juga tak pelak berusaha untuk membuat interior ruang rawat inap yang lebih baik dan mampu memberikan kenyamanan pada pasien. Untuk membuat ruang rawat inap yang lebih baik dari yang telah ada sebelumnya, maka proses redesain interior diperlukan untuk ruang rawat inap Siloam Hospitals Bali ini. Menurut John M. Echols (1990) dalam (Tafana, t.t.) menjelaskan bahwa redesain adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terdapat perubahan fisik tanpa adanya perubahan fungsinya baik melalui perluasan, perubahan atau pemindahan lokasi. Dengan menggunakan konsep *clean look* dan gaya minimalis, redesain ruang rawat inap ini membuat ruangan tersebut terlihat lebih estetik dan tetap fungsional.

Proyek redesain ruang rawat inap Siloam Hospitals Bali ini merupakan sebuah proyek yang penulis kerjakan selama mengikuti magang/praktik kerja program MBKM di CV. Asta Loma. Proyek ini telah berjalan sebelum penulis menjalani magang, sehingga penulis lebih banyak mendapatkan pekerjaan berupa pengawasan langsung di lapangan serta pembuatan gambar *as built drawing*. Dalam pengerjaan proyek ini penulis bisa mendapatkan berbagai ilmu dan keterampilan baru, mengetahui tahapan yang dilalui untuk melakukan redesain, serta kendala-kendala yang dilalui dalam pengerjaan lapangan untuk mampu mencapai redesain yang sesuai dengan yang telah disepakati.

METODE

Selama menjalani proyek dalam magang ini metode pelaksanaan yang diterapkan ialah metode *project based learning*. Menurut Made Wena dalam (Lestari, 2015: 14) dalam (Marzuki & Natsir, 2021) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Penggunaan metode pelaksanaan project based learning atau bisa disingkat PjBl ini membuat penulis ikut serta dalam proyek yang tengah dikerjakan. Dalam proyek redesain ini penulis bekerja sama dengan staff dari CV. Asta Loma dan juga para pekerja yang berada di proyek lapangan. Selain mengawasi dan saling berkoordinasi dengan pekerja di lapangan, penulis juga membuat gambar *as built drawing* ketika proses redesain telah rampung dikerjakan.

Dalam pengerjaan proyek redesain ruang rawat inap Siloam Hospitals Bali ini, penulis menggunakan beberapa peralatan dalam pengawasan proyek serta pengerjaan gambar *as built drawing*. Peralatan yang digunakan dalam pengawasan proyek ialah peralatan K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) berupa APD (Alat Pelindung Diri) seperti helm pelindung kepala, masker, dan rompi pengawas proyek. Selain itu diperlukan juga meteran baik itu meteran manual maupun digital, kertas, dan alat tulis untuk mengukur dan menggambar kembali ruang rawat inap yang telah selesai pada tahap realisasi redesain untuk keperluan pembuatan gambar *as built drawing*. Sedangkan peralatan yang digunakan dalam pengerjaan gambar *as built drawing* antara lain berupa computer sebagai *hardware* untuk menjalankan berbagai *software* desain seperti AutoCad, SketchUp, dan V-ray. Selain itu printer juga digunakan untuk mencetak gambar *as built drawing* yang sudah lengkap.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan untuk mengumpulkan segala informasi terkait dengan proyek redesain ruang rawat inap Siloam Hospitals Bali ini ialah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang bersifat deskriptif dan lebih sering menggunakan analisis yang bersifat non-numerik (Karim, 2022). Data-data metode kualitatif ini dikumpulkan menggunakan cara observasi, wawancara, studi kasus, pencatatan, dan studi longitudinal. Untuk proses redesain ini sendiri dimulai dari dilakukannya meeting/brief antara pihak CV. Asta Loma dengan pihak Siloam Hospitals mengenai redesain yang diinginkan, kemudian pengajuan desain konsep ke pihak Siloam Hospitals, lalu meeting kembali mengenai spek material dan teknis pekerjaan, pengajuan RAB, pengerjaan furniture dan elemen interior pada lapangan, setting furniture yang telah rampung di lapangan, dan diakhiri dengan pengecekan tiap ruangan yang telah di-redesain bersama pihak Siloam Hospitals Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data mengenai redesain ruang rawat inap Siloam Hospitals yang telah dikumpulkan serta dipaparkan sebelumnya. Penulis akan menjelaskan lebih lanjut mengenai proyek ini melalui beberapa poin yang dijabarkan di bawah ini.

1. Tentang Siloam Hospitals Bali



Gambar 1. Fasad Siloam Hospitals Bali
(Sumber : siloamhospitals.com,2020)

Siloam Hospitals Bali merupakan sebuah rumah sakit umum swasta dengan spesifikasi kelas B. Rumah Sakit ini berlokasi di Jalan Sunset Road No.818, Kuta, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali. Pada Siloam Hospitals Bali, ruang rawat inap pasien memiliki beberapa klasifikasi yang bisa dibagi menjadi 3 kelas. Berikut merupakan penjelasan mengenai 3 kelas ruang rawat inap pasien tersebut.

a. Executive Room

Merupakan sebuah ruang rawat inap pasien dengan fasilitas standar serta luas ruangan tergolong paling kecil dibandingkan dengan kelas lainnya. Fasilitas tersebut berupa kamar mandi dalam, tempat tidur ergonomis yang bisa ditekuk, tirai, lemari, kabinet, dan televisi.

b. Siloam Suite

Siloam Suite adalah ruang rawat inap merupakan kelas menengah, memiliki ruangan yang lebih luas. Fasilitas yang tersedia hampir mirip dengan executive room, memiliki

tempat tidur ergonomis, tirai, cabinet, kamar mandi dalam, televise, dan tambahan berupa cabinet dapur serta meja makan.

c. Presidential Suite

Sesuai dengan namanya, Presidential Suite merupakan ruang rawat inap dengan kelas paling atas atau paling mewah. Presidential Suite terbagi menjadi dua ruangan, satu ruangan khusus untuk pasien dan ruangan lainnya untuk keluarga pasien.

2. Konsep

Konsep yang diterapkan pada beberapa ruang rawat inap yang menjadi proyek redesain ini ialah konsep clean look dengan gaya minimalis. Konsep *clean look* tercermin melalui desain yang simple dan sederhana sehingga membuat ruangan terasa lega. Konsep clean look juga dituangkan lewat pemilihan material, finishing, hingga detail. Penggunaan warna putih dan abu-abu yang dominan serta warna coklat menciptakan kesan bersih dan *cozy*. (*Rumah Minimalis Modern Clean dan Simple Look, Begini Solusi Desainnya - Semua Halaman - iDEA*, t.t.) Konsep ini sendiri diadaptasi dari desain interior ruang rawat inap Siloam Hospitals di Jakarta yang kemudian mengalami beberapa perubahan, ibarat segala kekurangan yang terdapat dari ruang rawat inap Siloam Hospitals Jakarta yang menjadi acuan tersebut diperbaiki sehingga menjadi desain akhir buatan CV. Asta Loma yang telah disetujui oleh pihak Siloam Hospitals. Dengan penerapan konsep clean look dan gaya minimalis membuat ruangan pasien menjadi terlihat lebih nyaman dan hangat. Suasana ini akan membuat perasaan pasien menjadi lebih nyaman selama menjalani rawat inap di ruangan tersenut. Berikut merupakan visualisasi konsep ruang rawat inap yang telah diterima oleh pihak Siloam Hospitals Bali.



Gambar 2. Visualisasi Konsep Executive Room 5038
(Sumber : Dokumen Perusahaan,2022)



Gambar 3. Visualisasi Konsep Siloam Suite Room 3001
(Sumber : Dokumen Perusahaan,2022)



Gambar 4. Visualisasi Konsep Presidential Suite Room 5072 - 5073
(Sumber : Dokumen Perusahaan,2022)

3. Tahapan dalam Proses Redesain Ruang Rawat Inap Siloam Hospitals Bali

a. *Meeting / briefing* dengan pihak Siloam Hospitals

Pada tahap ini, pihak perusahaan yakni CV. Asta Loma mengadakan meeting membahas mengenai desain yang sesuai dengan standar dan keinginan dari pihak Siloam Hospitals.

b. Pengajuan Desain Konsep

Tahap pengajuan desain konsep merupakan tahap dimana pihak perusahaan telah membuat desain konsep yang sekiranya sesuai dengan standar dan keinginan dari pihak Siloam Hospitals. Pada tahap ini terjadi beberapa perubahan pada desain sehingga bisa desain akhir yang disetujui oleh pihak Siloam Hospitals.

c. *Meeting/briefing* Mengenai Spek Material dan Teknis Pekerjaan

Setelah desain konsep disetujui, pihak perusahaan melakukan meeting kembali dengan pihak Siloam Hospitals. Kali ini meeting tersebut membahas mengenai material yang ingin digunakan oleh klien dan rangkaian dari teknis pekerjaan yang akan dilakukan.

d. Pengajuan RAB

Untuk tahap ini pihak perusahaan mengajukan RAB sesuai dengan desain yang akan dikerjakan dan jika nominalnya sesuai dengan pihak Siloam Hospitals maka dealing RAB tercapai kemudian bisa melanjutkan untuk tahap selanjutnya.

e. Pengerjaan Furnitur dan Elemen Interior pada Site

Setelah deal RAB dan pembuatan gambar kerja, maka akan dilanjutkan dengan tahap pembuatan furniture yang dilakukan oleh tukang di gudang produksi. Serta proses redesain elemen interior pada site berupa pengecatan, penambahan dinding, serta pemasangan lantai vinyl dan wallpaper yang dilakukan oleh beberapa pekerja dan pengawas. Mahasiswa mulai mengikuti proyek ini mulai dari tahap ini. Di saat elemen interior pada site sudah sesuai dengan desain, maka dilakukan pengukuran ulang. Hal ini dilakukan untuk membuat gambar kerja as build drawing yang merupakan gambar kerja dengan dimensi ruangan yang sudah menyesuaikan dengan keadaan di lapangan setelah mengubah elemen interior pada site.

f. Setting Furniture

Apabila proses redesain elemen interior pada site telah rampung begitu juga dengan proses pengerjaan furniture yang dikerjakan di gudang produksi. Maka tahap selanjutnya ialah tahap setting furniture tersebut ke dalam site. Dalam hal ini pengiriman furniture dilakukan secara bertahap menggunakan mobil.

g. Final Cek Bersama Pihak Siloam Hospitals Bali





Setelah redesain ruang rawat inap pasien tersebut selesai, maka diadakanlah tahap pengecekan antara pihak CV. Asta Loma dengan pihak Siloam Hospitals Bali. Hal ini dilakukan untuk melihat jika terdapat kerusakan atau kekurangan, maka sekiranya hal ini harus segera ditindak lanjuti. Maka dari itu pengecekan ini dilakukan menyeluruh pada tiap ruang rawat inap yang menjadi proyek redesain ini.


4. Pengawasan Redesain Ruang Rawat Inap di Lapangan

Ruang rawat inap yang menjadi proyek redesain antara lain ialah Siloam Suite Room 3001 dan Presidential Suite Room 3003 – 3005 yang berada di lantai 3, serta Executive Room 5038 – 5044, Executive Room 5086 – 5088, Presidential Suite Room 5070 – 5071, Presidential Suite Room 5072 – 5073, dan Siloam Suite Room 5085. Penulis akan memfokuskan pembahasan pada Siloam Suite 3001, Executive Room 5038, dan Presidential Suite 5072 – 5073. Untuk proses redesain ini sendiri meliputi pemasangan dinding gypsum, pengecatan dinding, pemasangan wallpaper dan lantai vinyl, pemasangan MEP, mengganti dan menambahkan furniture, serta beberapa service untuk ruangan tersebut. Penjelasan serta gambar dokumentasi tertera pada tabel 1 sampai tabel 3.

a. Executive Room 5038

Tabel 1: Pengerjaan Redesain Ruang Rawat Inap Executive Room 5038
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Pengerjaan Redesain Ruang Rawat Inap Executive Room 5038	
	Tampilan Awal Ruangan Sebelum Proses Redesain Berjalan.
	Proses Pemasangan MEP berupa pemasangan lampu, pemindahan stop kontak, saklar, dan sprinkler.
 	Proses Pemasangan Wallpaper pada Dinding dan Vinyl pada Lantai.

	<p>Proses Setting Furniture dan Finishing dengan Cat Duko.</p>
	<p>Pengamplasan dan Pengecatan Dinding.</p>
	<p>Hasil Akhir Redesain Ruangan.</p>

b. Siloam Suite Room 3001

Tabel 2: Pengerjaan Redesain Ruang Rawat Inap Siloam Suite Room 3001
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)


<p>Pengerjaan Redesain Ruang Rawat Inap Siloam Suite Room 3001</p>	
	<p>Tampilan Awal Ruangan Sebelum Proses Redesain Berjalan.</p>

	
	<p>Proses Pemasangan Gypsum pada Dinding.</p>
	<p>Proses Pemasangan MEP berupa pemasangan lampu, pemindahan stop kontak, saklar, dan sprinkler.</p>
	<p>Proses Pemasangan Wallpaper pada Dinding dan Vinyl pada Lantai.</p>


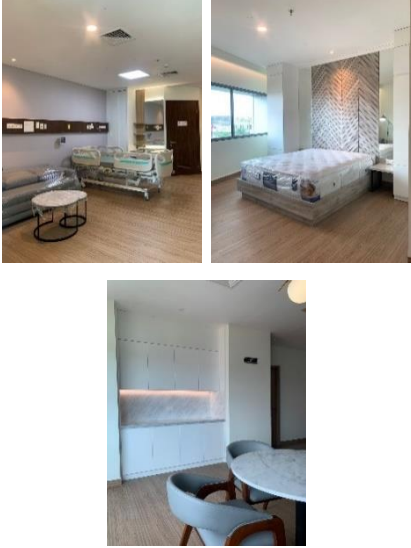
	<p>Pengamplasan dan Pengecatan Dinding.</p>
	<p>Proses Setting Furniture Lemari dan Cabinet Pantry.</p>
	<p>Hasil Akhir Redesain Ruangan.</p>

c. Presidential Suite Room 5072 – 5073

Tabel 3: Pengerjaan Redesain Ruang Rawat Inap Presidential Suite Room 5072 – 5073
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

<p align="center">Pengerjaan Redesain Ruang Rawat Inap Presidential Suite Room 5072 – 5073</p>	
	<p>Tampilan Awal Ruang Sebelum Proses Redesain Berjalan.</p>

	
	<p>Proses Pembuatan Dinding Partisi Gypsum Sebagai Pemisah antara Ruang Pasien dan Ruang Penunggu Pasien.</p>
	<p>Proses Pemasangan MEP berupa pemasangan lampu, pemindahan stop kontak, saklar, dan sprinkler.</p>
	<p>Pemasangan Finishing HPL Terbaru pada Frame Pintu.</p>
	<p>Proses Pengecatan Dinding</p>

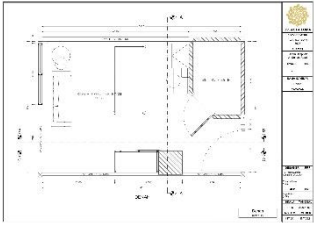
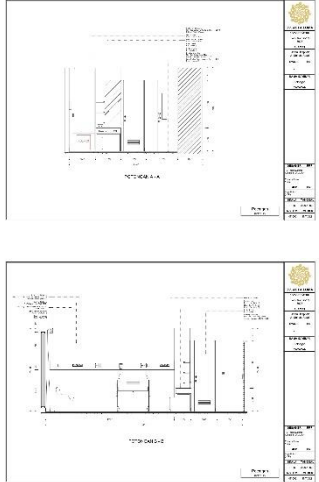
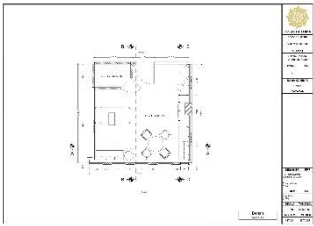
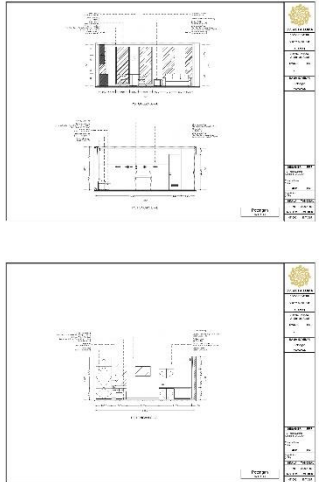
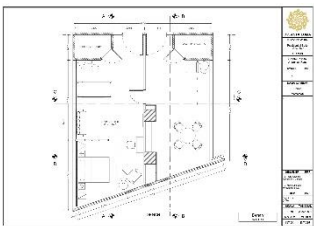
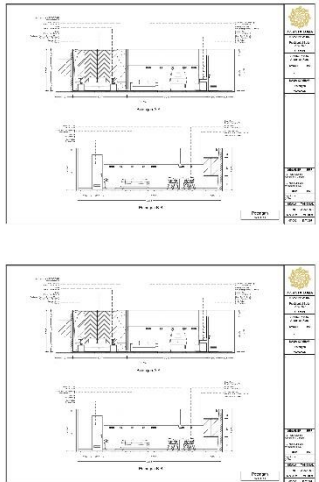
	<p>Proses Setting Furniture.</p>
	<p>Hasil Akhir Redesain Ruang.</p>

5. Gambar As Built Drawing

Di dalam bidang konstruksi, selalu ada sebuah gambar perencanaan untuk menjadi acuan dalam pengerjaannya. Gambar yang menjadi acuan tersebut dinamakan sebagai gambar kerja *shop drawing*. *Shop drawing* merupakan gambar teknik yang digunakan untuk acuan dalam proses pelaksanaan pekerjaan yang dibuat oleh kontraktor. Jika *shop drawing* merupakan gambar teknik untuk acuan dalam awal pengerjaan proyek, maka gambar as built drawing merupakan gambar akhir yang dibuat sesuai dengan kondisi yang telah dibuat di lapangan. Terkadang pada hasil akhir dari proses pengerjaan konstruksi akan tidak sesuai dengan perencanaan di awal atau tidak sesuai dengan *shop drawing* yang telah dibuat. Untuk itu, gambar *as built drawing* sebagai gambar akhir atau gambar revisi dari *shop drawing* perlu dibuat agar sesuai dengan keadaan di lapangan. Pembuatan gambar *as built drawing* ini memiliki fungsi untuk pedoman pengoperasian bangunan, yang dimana setiap modifikasi dari pengerjaan konstruksi telah terekam di dalam gambar *as built drawing* itu sendiri. ("Perbedaan Shop Drawing Dan As Built Drawing," 2020)

Proyek redesain ruang rawat inap Siloam Hospitals Bali ini pun tak terhindarkan dari hal tersebut. Gambar *shop drawing* yang telah dibuat sebelumnya sebagai acuan ternyata berbeda pada hasil akhirnya, oleh karena itu gambar *as built drawing* pun perlu dibuat untuk menyesuaikan lagi dengan kondisi asli di lapangan. Pada tabel 4 terdapat gambar denah dan gambar potongan *as built drawing* dari redesain ruang rawat inap Siloam Hospitals Bali.

Tabel 4: Gambar *as built drawing* Executive Room 5038, Siloam Suite Room 3001, dan Presidential Suite Room 5072-5073
 (Sumber: Dokumen Perusahaan, 2022)

Nama Ruang	Gambar Denah	Gambar Potongan
Executive Room 5038		
Siloam Suite Room 3001		
Presidential Suite Room 5072-5073		

6. Kendala yang `Dihadapi di Lapangan Selama Proses Redesain Ruang Rawat Inap Berlangsung

Dalam proses redesain ruang rawat inap Siloam Hospitals Bali khususnya pada pelaksanaan realisasinya terdapat berbagai kendala yang harus dilewati. Kendala-kendala

itu ialah berupa terbatasnya waktu yang diberikan oleh pihak Siloam Hospitals untuk bekerja pada proyek. Pembatasan waktu kerja tersebut untuk menjaga kenyamanan pasien, dikarenakan selama proyek berlangsung, rumah sakit juga beroperasi seperti biasa. Selain itu, ketika terdapat suatu masalah dan pihak perusahaan ingin mendapatkan solusi dengan pihak Siloam Hospitals, dari pihak Siloam Hospitals tidak berani untuk mengambil keputusan secara langsung sehingga hal ini bisa membuat pekerjaan menjadi tertunda. Terkadang juga pihak Siloam Hospitals memberikan beberapa pekerjaan yang sebenarnya tidak termasuk dalam ruang lingkup pekerjaan yang seharusnya dikerjakan oleh perusahaan.

Kendala lainnya berupa terbatasnya penggunaan berbagai macam peralatan yang bisa menimbulkan suara bising. Peralatan tersebut masih bisa digunakan, namun memerlukan izin dari pihak rumah sakit dan jika diberikan izin pun terkadang terdapat pasien yang akan protes terkait suara yang bising. Kendala ini paling sering terjadi di Siloam Suite Room 3001 dan Presidential Suite Room 3003 – 3005 yang terletak di lantai 3 gedung rumah sakit. Dikarenakan lokasi dari ruang rawat inap tersebut yang tidak terisolasi atau masih banyak pasien yang berlalu-lalang serta beberapa kamar di area tersebut yang masih ditempati oleh pasien. Untuk ruang yang berada di lantai 5 sendiri juga mengalami hal yang serupa, namun tidak seperti dengan ruang rawat inap yang terletak di lantai 3 karena ruang rawat inap yang sedang dalam proyek di lantai 5 terdapat dalam posisi yang lebih terisolasi dan tidak dilewati oleh pasien. Kendala lainnya ialah mengenai *exhaust fan* yang bekerja kurang maksimal serta sirkulasi udara yang kurang baik. Sehingga pada saat tahap finishing furniture yang menghasilkan bebauan seperti cat duko dan lem aibon untuk vinyl, membuat aroma tersebut mudah tersebar ke ruangan lain. Selain itu terdapat kendala pada penggunaan material dari ruang rawat inap itu sendiri, penggunaa gypsum sebagai dinding pada ruangan membuat tahap pengecatan menjadi lebih lama. Hal ini menjadi kendala dikarenakan pada saat mengecat dinding, beberapa spot mengecat tersebut menjadi menggelembung sehingga para pekerja harus kembali mengulang dan memutar otak untuk mengatasi hal tersebut.

SIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari proyek redesain ruang rawat inap Siloam Hospitals Bali ini ialah proyek ini berjalan sampai tahapan realisasi dan penulis ikut andil dalam pengawasan lapangan serta pembuatan gambar *as built drawing*. Dengan menggunakan konsep *clean look* bergaya minimalis, redesain ruang rawat inap ini sukses membuat ruangan menjadi lebih nyaman dan estetik. Selama proyek berlangsung, penulis mendapat pengetahuan serta keterampilan melalui metode *project based learning* dan juga melalui wawancara, observasi, serta studi literatur. Dengan begitu penulis menjadi lebih mengetahui mengenai tahapan yang dilalui untuk proyek redesain ruang rawat inap Siloam Hospitals Bali ini, kondisi proyek di lapangan secara langsung, pembuatan gambar *as built drawing*, mendapat keterampilan dan pengetahuan baru mengenai kerja sama tim, serta kendala-kendala yang terjadi selama proyek berlangsung yang bisa terlewati dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Karim, R. (2022, Maret 10). Teknik Pengumpulan Data, Pengertian dan Jenis. *Deepublish Store*. <https://deepublishstore.com/teknik-pengumpulan-data/>
- Kriteria Baru Ruang Rawat Inap Standar BPJS Kesehatan, Diisi 4 Pasien*. (2022, Juni 10). Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/kriteria-baru-ruang-rawat-inap-standar-bpjs-kesehatan-diisi-4-pasien.html>
- Marzuki, K., & Natsir, N. (2021). *Model Project Based Learning dalam Setting Pembelajaran Daring Pada Pebelajar Orang Dewasa (Studi Pada Program Kesetaraan Satuan Pendidikan Nonformal)*.
- Perbedaan Shop Drawing dan As Built Drawing. (2020, April 20). *PT Eticon Rekayasa Teknik*. <https://eticon.co.id/shop-drawing-dan-as-built-drawing/>

- Rahman, M. F. N., & Jumino, J. (2020). Peran Desain Interior Dalam Menunjang Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 9(1), Article 1.
- Rakhman, F., Devi Fitriani, A., & Jamaluddin, J. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN FISIK RUANG RAWAT INAP KELAS III TERHADAP KEPUASAN PASIEN DI RSUD TGK CHIK DI TIRO SIGLI. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 93–100. <https://doi.org/10.34035/jk.v13i1.801>
- Rumah Minimalis Modern Clean dan Simple Look, Begini Solusi Desainnya—Semua Halaman—IDEA.* (t.t.). Diambil 15 Januari 2023, dari <https://idea.grid.id/read/092692893/rumah-minimalis-modern-clean-dan-simple-look-begini-solusi-desainnya?page=all>
- Tafana, D. (t.t.). *REDESAIN PONDOK PESANTREN SUBULANA, KOTA BONTANG, KALIMANTAN TIMUR DENGAN PENDEKATAN RAMAH LINGKUNGAN.*
- User, S. (t.t.). *Pelayanan Rawat Inap Rumah Sakit.* Diambil 15 Januari 2023, dari <https://krakataumedika.com/info-media/artikel/pelayanan-rawat-inap-rumah-sakit>
- UU No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit [JDIH BPK RI].* (t.t.). Diambil 13 Januari 2023, dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38789/uu-no-44-tahun-2009>